

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Peran penting bank dalam menunjang perekonomian negara merupakan salah satu alasan mengapa kinerja keuangan bank harus senantiasa dianalisa untuk mengetahui tingkat kesehatannya. Analisis ini juga penting karena kebutuhan para pihak pemangku kepentingan (*stakeholder* dan *shareholder*) akan informasi kesehatan bank terkait, karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan lebih mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri yang sama. Sehingga, hasil analisis kinerja keuangan tersebut berguna untuk mendapatkan atau mempertahankan kepercayaan mereka. Selain itu, persaingan antar bank yang semakin ketat harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan pada industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup dalam persaingan yang ketat tersebut adalah kinerja (kondisi keuangan) bank yang baik.

Menurut Moeljadi (2006), analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup pembandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Selanjutnya, menurut Irham Fahmi (2015), laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengatur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak

yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Salah satu strategi ekspansi perusahaan atau restrukturisasi perusahaan yaitu dengan cara menggabungkan dua perusahaan atau lebih yang selanjutnya disebut merger. Dengan melakukan merger, perusahaan-perusahaan dapat menciptakan pemusatan kekuatan ekonomi (sinergi) sehingga dapat memperbesar pangsa pasar sekaligus melakukan efisiensi perusahaan. Secara sederhana, merger dapat diartikan sebagai penggabungan dua perusahaan atau lebih dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu perusahaan dan membubarkan perusahaan lainnya. Perusahaan yang dipertahankan pada umumnya adalah perusahaan yang memiliki asset dan pangsa pasar yang lebih besar.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006) Alasan yang sering dikemukakan dari melakukan merger dan akuisisi adalah lebih cepat daripada harus membangun unit usaha sendiri. Meskipun alasan tersebut benar, faktor yang paling mendasari adalah motif ekonomi. Dengan kata lain, kalau kita akan membeli perusahaan lain, maka pembelian tersebut hanya dapat dibenarkan apabila pembelian tersebut menguntungkan. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah pembelian tersebut yang menguntungkan kita tidak akan merugikan pemilik perusahaan yang dijual? Dengan kata lain, transaksi tersebut tentunya hanya akan terjadi kalau pembelian tersebut akan menguntungkan kedua belah pihak. Menguntungkan pemilik perusahaan yang dijual dan juga pemilik perusahaan yang membeli.

Pengambilalihan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih saham Perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas Perseroan tersebut. Pengambilalihan dilakukan dengan cara pengambilalihan

saham yang telah dikeluarkan dan/atau akan dikeluarkan oleh Perseroan melalui Direksi Perseroan atau langsung dari pemegang saham. Akuisisi saham secara harfiah adalah membeli atau mendapatkan sesuatu/objek untuk ditambahkan pada sesuatu/objek yang telah dimiliki sebelumnya.

Mengacu pada UU Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 126, terdapat beberapa persyaratan yang dapat diacu bagi proses pengambilan saham, yaitu:

- a. Pengambilalihan saham wajib memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan yang diambil alih tentang pemindahan hak atas saham dan perjanjian yang telah dibuat oleh Perseroan dengan pihak lain.
- b. Pengambilalihan saham tidak boleh merugikan perusahaan, baik kepentingan perusahaan yang mengakuisisi maupun kepentingan perusahaan.
- c. Pengambilalihan saham tidak boleh merugikan pemegang saham minoritas.
- d. Pengambilalihan saham tidak boleh merugikan karyawan perusahaan;
- e. Pengambilalihan saham tidak boleh merugikan kreditur dan mitra usaha lainnya dari Perseroan.
- f. Pengambilalihan saham tidak boleh merugikan kepentingan masyarakat dan persaingan sehat.
- g. Pengambilalihan saham wajib memperhatikan ketentuan anggaran dasar Perseroan yang diambil alih tentang pemindahan hak atas saham dan perjanjian yang telah dibuat oleh Perseroan dengan pihak lain.

Disamping persyaratan di atas, suatu pengambilalihan saham (Akuisisi) juga harus tunduk pada persyaratan yang diatur dalam pada Pasal 4, Pasal dan Pasal 6 PP No.27/1998 mengenai Syarat-syarat pengambilalihan dengan mengacu pada pasal-pasal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilalihan hanya dapat dilakukan dengan memperhatikan kepentingan Perseroan, pemegang saham minoritas, dan karyawan yang bersangkutan.
- b. Pengambilalihan hanya dapat dilakukan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat dan persaingan sehat dalam melakukan usaha.
- c. Pengambilalihan harus memperhatikan kepentingan kreditur.
- d. Pengambilalihan hanya dapat dilakukan dengan persetujuan RUPS.

Merger dan akuisisi diharapkan menciptakan “nilai tambah”. Kehadiran nilai tambah merupakan indikasi ada tidaknya “pertumbuhan” dari peristiwa merger dan akuisisi. Nilai

tambah harus memiliki tolak ukur yang jelas. Sedapat mungkin nilai tambah diukur secara kuantitatif sehingga dapat diperbandingkan dengan kondisi sebelum merger dan akuisisi. Sebagai contoh sinergi yang dihasilkan oleh merger Bank Mandiri adalah layanan yang makin beragam, jaringan kantor cabang yang luas, efisiensi penggunaan teknologi informasi, peningkatan rasio jumlah laba per karyawan, dan laba per lembar saham yang semakin meningkat. Sebaliknya bila ukuran ini tidak jelas maka nilai tambah sulit diidentifikasi.

Pertambahan nilai pada perusahaan salah satunya bisa di lihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bila merger dan akuisisi berhasil, salah satu yang mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan yaitu dengan melihat kinerja keuangan yang mengalami perubahan ke arah positif. Menurut Irham Fahmi (2015: 107) Kinerja keuangan adalah keadaan suatu perusahaan yang bisa di analisis untuk memberikan informasi sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dan dihitung melalui rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Ketiga rasio ini dianggap sudah merepresentatifkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selain kinerja keuangan, yang bisa dianalisis untuk melihat keberhasilan perusahaan melakukan merger dan akuisisi dapat dilihat dari harga saham perusahaan itu sendiri. Saham

merupakan tanda kepemilikan perseorangan atau kelompok terhadap suatu perusahaan. Saham kini menjadi pilihan investasi yang diminati banyak orang seperti yang diketahui investasi bertujuan untuk menggunakan uang dengan mengharapkan keuntungan. Maka saham menjadi tujuan para investor untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Sebelum melakukan investasi, tentunya para investor akan menganalisis bagaimana keadaan harga saham perusahaan yang diterbitkan oleh bursa efek. Bagi investor, yang penting adalah mengenali efek merger ataupun akuisisi terhadap saham. Efek merger ataupun akuisisi biasanya berupa meningkatnya harga saham perusahaan yang memiliki fundamental lebih bagus. Efek ini wajar karena begitu bergabung dengan suatu perusahaan, secara tidak langsung ukuran perusahaan bertambah. Begitu kabar akuisi tersebar, saham perusahaan yang diakuisisi biasanya akan langsung melonjak. Kemudian saham perusahaan yang mengakuisisi bisa naik tetapi juga bisa turun tergantung pada persepsi investor terhadap kelayakan akuisisi.

Seperti yang telah di paparkan diatas, pada dasarnya tujuan perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu untuk menambah nilai perusahaan yang nilai perusahaan tersebut bisa dilihat dari kinerja keuangan dan harga sahamnya. Pada umumnya masyarakat lebih tertarik menilai perusahaan dari segi laba, yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut. Kemudian perolehan laba oleh suatu perusahaan biasanya akan bergerak sejajar dengan harga saham perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan para investor akan lebih berminat pada perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar. Banyaknya minat investor tersebut akan mempengaruhi keadaan harga saham dimana semakin banyak minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan maka harga saham akan naik. Jadi pada intinya merger dan akuisisi dikatakan berhasil apabila mampu memberikan perbedaan positif dari sisi kinerja keuangan dan harga saham. Analisis perbedaan tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan

metode *time series* yaitu membandingkan beberapa tahun keadaan kinerja keuangan dan harga saham perusahaan sebelum merger dan akuisisi dengan beberapa tahun keadaan kinerja keuangan dan harga saham setelah melakukan merger dan akuisisi.

Dari beberapa penelitian terdahulu, analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap penelitiannya. Ada yang mengatakan terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger, namun ada juga yang mengatakan bahwa merger dan akuisisi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu disini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk membuktikan apakah merger dan akuisisi memberikan perbedaan yang signifikan terhadap PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan PT Bank Agroniaga Tbk, pada tanggal 14 Maret 2011.

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan dan harga saham salah satu bank dari sepuluh bank yang memiliki aset terbesar (Tabel 1.) di Indonesia, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., (BRI). BRI merupakan bank dengan aset kedua terbesar tingkat nasional dan pada 11 tahun terakhir sejak tahun 2005 tercatat sebagai pemberi kredit tertinggi nasional. Selain itu, BRI merupakan bank peraih laba tertinggi sejak tahun 2005 dan menjadi satu-satunya bank yang menembus laba dua digit di tahun 2010.

Tabel 1.1
Daftar Sepuluh Bank Umum Nasional dengan Aset Terbesar

No	Nama Bank	Aset (Rp Triliun)	Pangsa thd total aset Bank Umum (%)
1.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	410.619	13,65
2.	PT BRI (Persero) Tbk	395.396	11,14
3.	PT BCA Tbk	323.345	10,75
4.	PT BNI (Persero) Tbk	241.169	8,02
5.	PT Bank CIMB Niaga Tbk	142.932	4,75
6.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	113.861	3,78
7.	PT Pan Indonesia Bank Tbk	106.508	3,54
8.	PT Bank Permata Tbk	74.040	2,46
9.	PT BII Tbk	72.030	2,39
10.	PT BTN (Persero) Tbk	68.334	2,27
	Total	1.948.234	64,75

Sumber : bi.go.id (2017)

Penelitian tersebut akan dianalisis melalui kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh rasio profitabilitas yang terdiri dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE) juga harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dengan waktu lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah perusahaan tersebut melakukan akuisisi.

Atas dasar tersebut penelitian yang akan dilakukan ini berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Pra dan Pasca Akuisisi**” (Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2006-2016).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian maka peneliti akan membatasi masalah yang menjadi pokok penelitian, diantaranya:

1. Ada beberapa alasan perusahaan melakukan merger dan akuisisi salah satunya yaitu berdasarkan motif ekonomi, dimana motif ekonomi ini selalu berkaitan dengan finansial. Beberapa perusahaan memilih merger dan akuisisi sebagai strategi dalam pengembangan usahanya karena ini lebih cepat dibandingkan membangun atau menciptakan unit usaha sendiri.
2. Perusahaan berharap keadaan kinerja keuangan dan harga saham mengalami perubahan setelah melakukan merger dan akuisisi. Perubahan tersebut tentunya kearah yang lebih positif, sehingga mampu menaikkan nilai dan citra perusahaan dimata masyarakat.
3. Harus dipahami bahwa terkadang kenyataan tidak selalu terjadi sesuai dengan dugaan. Dengan arti bahwa belum tentu perusahaan akan mengalami perubahan kinerja keuangan dan harga saham sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Adanya ketidak sesuaian tersebut tentunya menimbulkan suatu permasalahan yang harus diidentifikasi antara teori, dugaan dan kenyataan yang terjadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?

2. Apakah terdapat perbedaan *Net Interest Margin* (NIM) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan *Return on Investment* (ROI) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan Harga Saham di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa apakah ada perbedaan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
2. Menganalisa apakah ada perbedaan *Net Interest Margin* (NIM) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
3. Menganalisa apakah ada perbedaan *Return on Investment* (ROI) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
4. Menganalisa apakah ada perbedaan *Return on Equity* (ROE) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
5. Menganalisa apakah ada perbedaan harga saham di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan diantaranya:

1. Bagi peneliti, yaitu memberikan tambahan pengetahuan untuk memperluas wawasan mengenai manajemen keuangan, baik melalui teori-teori maupun praktik khususnya mengenai merger dan akuisisi, profitabilitas dan harga saham.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan atau sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan khususnya manajer keuangan didalam merencanakan dan mengendalikan aktiva tetap dan piutang seefektif dan seefisien mungkin, agar perusahaan dapat berjalan lebih baik lagi.
3. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai studi kepustakaan bagi pihak yang memerlukan. Dan akhirnya penelitian yang peneliti lakukan ini digunakan sebagai bahan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat meraih gelar kesarjanaan.
4. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi.

F. Kerangka Pemikiran

Penggabungan usaha merupakan salah satu strategi perusahaan untuk membuat usahanya lebih baik lagi. Penggabungan usaha bisa dilakukan dengan cara merger dan akuisisi. Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang kemudian hanya satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar. Senada dengan Iswi, Serfianto, dan Cita (2011: 15) yang berpendapat bahwa merger adalah salah satu strategi ekspansi perusahaan atau restrukturisasi dengan cara menggabungkan dua perusahaan atau lebih dimana dalam merger hanya ada satu perusahaan yang dibiarkan

hidup, sementara perusahaan lainnya dibubarkan tanpa likuidasi. Kedua pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat I Made Sudana (2011: 237) yang mengatakan bahwa merger adalah penggabungan dua perusahaan yang ukurannya tidak sama dan hanya satu perusahaan yang tetap *survive*, yaitu perusahaan yang lebih besar sedangkan perusahaan yang lebih kecil melebur ke dalam perusahaan yang besar. Sedangkan akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri. Lebih lanjut Brealey, Myers dan Marcus (2008: 206) mengatakan bahwa akuisisi berarti perusahaan pengakuisisi membeli saham perusahaan target untuk ditukarkan dengan uang tunai, saham, atau sekuritas lain. Perusahaan yang diakuisisi dapat terus berdiri sebagai entitas terpisah, tetapi sekarang dimiliki oleh perusahaan pengakuisisi.

Tujuan dari dilakukannya merger dan akuisisi tersebut tidak lain adalah untuk memberi keuntungan kepada perusahaan seperti meningkatnya nilai dan citra di masyarakat baik dari sisi kinerja keuangan serta harga saham yang publikasikan. Menurut Abdul Moin (2010:51) Merger dan akuisisi diharapkan menciptakan “nilai tambah”. Kehadiran nilai tambah merupakan indikasi ada tidaknya “pertumbuhan” dari peristiwa merger dan akuisisi. Nilai tambah harus memiliki tolok ukur yang jelas. Sedapat mungkin nilai tambah diukur secara kuantitatif sehingga dapat diperbandingkan dengan kondisi sebelum merger. Kinerja keuangan merupakan keadaan atau kondisi suatu perusahaan ditinjau dari segi finansialnya yang bisa diukur oleh rasio profitabilitas, yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*..

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang digunakan bank yang bersangkutan.

Rasio *Net Interest Margin* mengukur perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya (surat edaran BI No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

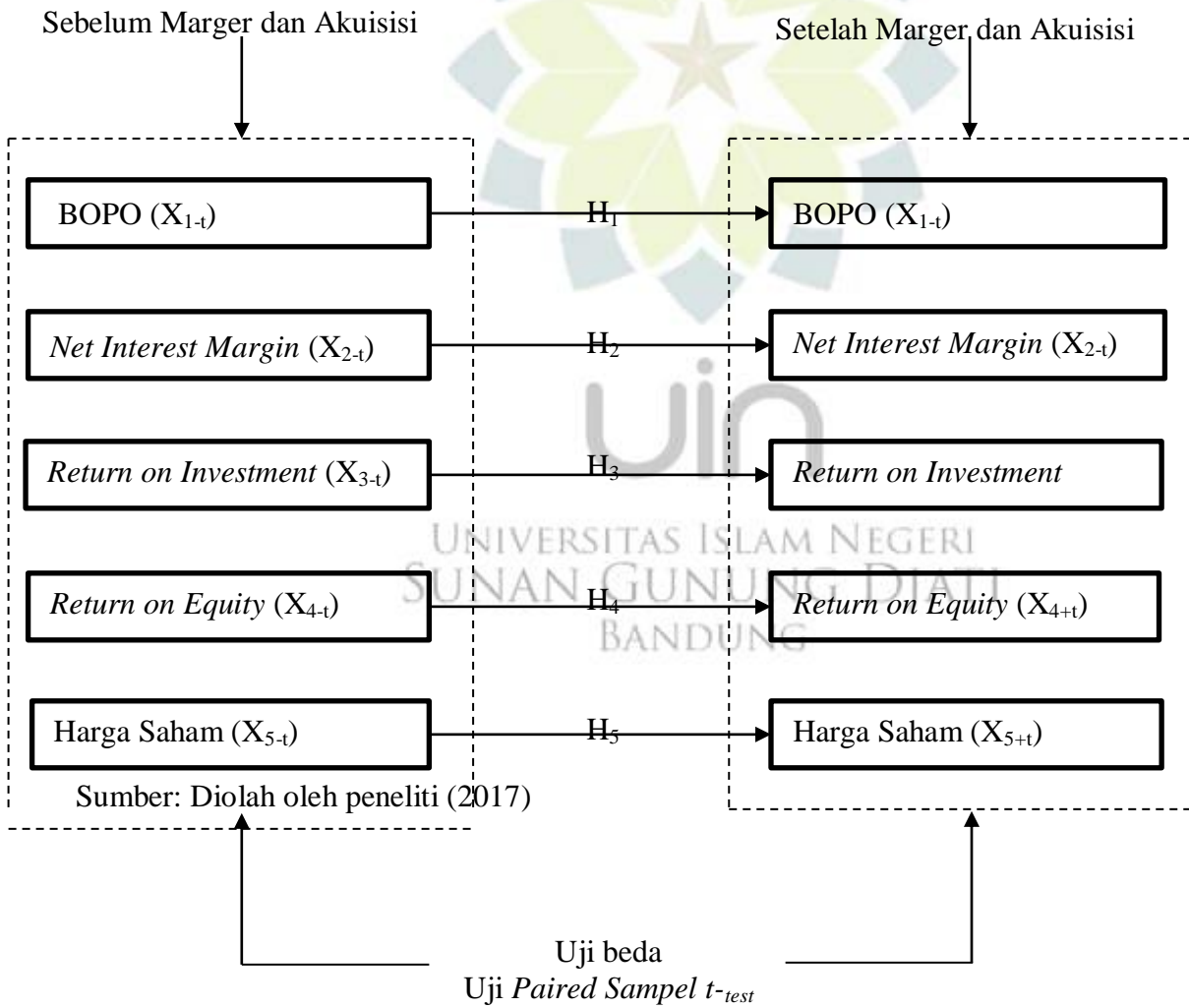
Menurut Abdul Moin (2010:138) Rasio *Return on Investment* merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif aset yang ada mampu menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ini semakin efektif penggunaan aset ini. Maka ROI dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba setelah pajak.

Menurut Abdul Moin (2010:138) Rasio *Return on Equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Seperti yang dikatakan Abdul Moin bahwa ROE yaitu rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, dengan kata lain rasio ini mengukur berapa rupiah keuntungan yang dihasilkan oleh modal sendiri.

Menurut Suad Husnan (2009:36) Saham adalah bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham berasal dari pembayaran dividend dan kenaikan harga saham. Dengan kata lain saham merupakan tanda kepemilikan seseorang atau kelompok atas suatu perusahaan. Harga saham merupakan harga yang harus dibayar bagi yang ingin menjadi pemilik perusahaan tersebut. Harga saham dipublikasikan oleh

Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memberikan informasi kepada para investor atau masyarakat luas.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Variabel yang diteliti
1	Nike Astria	Analisis Dampak Pengumuman Merger dan Akuisisi terhadap <i>Abnormal Return</i> Saham Perusahaan Akuisitor yang Terdaftar di Bei tahun 2006 – 2008	Berdasarkan hasil uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> yang dilakukan terhadap <i>abnormal return</i> saham sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi, menunjukkan hasil bahwa <i>abnormal return</i> memiliki perbedaan yang signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa pasar modal bereaksi signifikan terhadap pengumuman merger dan akuisisi.	<i>Abnormal return</i> saham
2	Shinta (2008)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	Semua variabel menunjukan hasil yang lebih besar sebelum perusahaan melakukan merger dan akuisisi	<i>Current Ratio</i> , NPM, OPM, ITO, GPM, ROE, TATO.
3	Ruddy Tri Santoso (2010)	Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Efisiensi Perbankan di Indonesia	Struktur modal, ROA, ROE sangat signifikan dalam efisiensinya setelah melakukan merger dan akuisisi ketika menggunakan anova.	Modal, ROA, ROE, Efisiensi
4	Fenti Yulianti (2014)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT. Selamat Sempurna Tbk.	Terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio ROA, ROE, TATO dan PER sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.	ROA, ROE, TATO, PER, DER, <i>Current Ratio</i> .

			Sedangkan pada rasio DER dan <i>Current Ratio</i> tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.	
5	Dwiyani Wulandari (2015)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011)	Tidak ada perbedaan signifikan untuk semua rasio yang diteliti pada analisis ini.	ROA, ROE, NPM, <i>Current Ratio</i> , DER, TATO, EPS, PER, PBR.

Sumber: Jurnal dan penelitian terdahulu diolah oleh peneliti (2017)

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memberikan lima hipotesis yang terdiri dari:

Hipotesis 1

H_{01} = Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

H_{a1} = Terdapat perbedaan kinerja keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Hipotesis 2

H_{02} = Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan *Net Interest Margin* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

H_{a2} = Terdapat perbedaan kinerja keuangan *Net Interest Margin* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Hipotesis 3

H_{o3} = Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan *Return on Investment* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

H_{a3} = Terdapat perbedaan kinerja keuangan *Return on Investment* di PT Astra Internasional Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Hipotesis 4

H_{o4} = Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan *Return on Equity* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

H_{a4} = Terdapat perbedaan kinerja keuangan *Return on Equity* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Hipotesis 5

H_{o5} = Tidak terdapat perbedaan harga saham di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

H_{a5} = Terdapat perbedaan harga saham di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG